



**Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik
Kunjungan Kelas**
*Improving Teachers' Pedagogical Competence Through Academic Supervision
In Class Visits*

***Muhammad Ahmadi**

SMPN 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2023

Dipublikasi
Mei 2023

*e-mail :
ahmadimuhammad1968@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik kunjungan kelas. (2) Mengetahui langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik kunjungan kelas agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian adalah 12 orang guru sebagai sampel terdiri atas 4 orang guru laki-laki dan 8 guru perempuan yang menerima tindakan. Sebagai objek penelitian adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru respon melalui supervisi kunjungan kelas. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dalam bentuk skor nilai. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kondisi awal nilai kompetensi pedagogik guru memperoleh skor 70,65 kategori rendah. Kemudian dilakukan kegiatan penelitian kelas melalui supervisi akademik kunjungan kelas. Pada siklus I perolehan nilai kompetensi pedagogik meningkat menjadi 82,25 kategori cukup. Hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II, nilai yang diperoleh sebesar 93,84 kategori baik. Hasil tindakan siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, oleh karenanya tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tahapan supervisi akademik kunjungan kelas dilakukan mulai dari pertemuan awal yaitu mengecek ketersediaan RPP, Silabus, alat peraga, LKPD, alat evaluasi,

Kata kunci: Supervisi Akademik Kunjungan Kelas, Kompetensi Pedagogik Guru.

ABSTRACT

This study aims to: (1) Improve teacher pedagogical competence, especially in the learning process through academic supervision of class visits. (2) Knowing the right steps in carrying out academic supervision of class visits in order to improve teacher pedagogical competence. In this study, 12 teachers as a sample consisted of 4 male teachers and 8 female teachers who received the action. As an object of research is the improvement of response teacher pedagogical competence through supervision of class visits. The data obtained is in the form of quantitative data in the form of a score. The results of the study can be concluded that through supervision of class visits can improve teacher pedagogical competence.

The results of the research that has been done show that the teacher's pedagogical competence in implementing the learning process. The initial condition for the teacher's pedagogical competency score was a score of 70.65 in the low category. Then carried out class research activities through academic supervision of class visits. In cycle I, the acquisition of pedagogical competency scores increased to 82.25 in the sufficient category. The results in cycle I did not meet the indicators of research success, so the action was continued in cycle II, the value obtained was 93.84 in the good category. The results of the second cycle of action have met the indicators of research success, therefore the actions are not continued to the next cycle. The stages of academic supervision of class visits are carried out starting from the initial meeting, namely checking the availability of lesson plans, syllabus, teaching aids, LKPD, evaluation tools. Keywords: Class Visit Academic Supervision, Teacher Pedagogical Competence.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Permendiknas ini merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah/madrasah yang kuat di dalam mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/Teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010). Oleh karena itu, sekolah, sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang tinggi untuk memajukan sekolah. Tetapi berdasarkan pengamatan pada tahun pelajaran 2021/2022, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar.

Kompetensi pedagogik kondisi awal 12 orang guru yang menjadi sampel adalah, aspek penilaian pada kegiatan pendahuluan memperoleh skor sebesar 69. Selanjutnya pada kegiatan inti skor perolehan sebesar 67, dan di kegiatan akhir mencapai 59. Nilai kompetensi pedagogik sebesar 70,65, berada pada kategori rendah. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih

rendah. Berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran tengah semester terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM. Mungkin saja rendahnya kompetensi pedagogik guru juga berimbas pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Catatan lapangan juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas kurang memperhatikan pembagian alokasi waktu, antara pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kadang beberapa tahapan pembelajaran terlewat dan kegiatan siswa masih belum mengakomodasi kegiatan seperti mengeksplorasi pengetahuan awal dan pengetahuan yang akan dipelajari, melakukan elaborasi semua pengetahuan tersebut sebagai pengetahuan baru, dan melakukan konfirmasi kepemilikan terhadap pengetahuan yang baru saja dimiliki. Selain itu, beberapa guru masih belum memanfaatkan dan menggunakan alat peraga. Strategi dan model pembelajaran sangat monoton dengan dominasi model pembelajaran ceramah. Akibatnya siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajarpun rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pembelajaran dengan lima kompetensinya, salahnya satunya kompetensi supervisi, harus memberikan supervisi pada guru guna memperbaiki profesionalitas guru. Salah satu bentuk supervisi yang diterapkan adalah dengan supervisi akademik kunjungan kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Sagala (2010:187), tujuan yang diinginkan melalui teknik kunjungan kelas ini adalah membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi kesulitan dalam mengajar, kemudian membantu guru yang telah berpengalaman untuk mengetahui kekeliruan yang dibuatnya dalam mengajar. selain itu, lebih lanjut Purwanto (2007:43) mengemukakan beberapa fungsi supervisi pengajaran antara lain: (1) membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan

kebutuhan belajar mengajar; (2) membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar (3) memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru. Menurut Sullivan dan Glantz (2005) supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Sergiovani (2003) ada dua tujuan supervisi; pengembangan profesional dan motivasi kerja guru. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik kunjungan kelas. (2) Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik kunjungan kelas agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTK). Menurut Hopkins (Khairani et al., 2022) bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Dalam uraian selanjutnya, ia mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan. Subjek Penelitian adalah guru mata pelajaran di SMPN 2 Palangkaraya 12 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah kegiatan supervisi akademik kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil penilaian kompetensi pedagogik kondisi awal akan dibandingkan dengan hasil dari penilaian kompetensi pedagogik siklus I dan siklus II,

sehingga perbedaannya bisa dilihat, apakah kompetensi pedagogik guru meningkat atau tidak. Data kuantitatif yang diperoleh, dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan. Selanjutnya, dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Indikator keberhasilan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya kompetensi pedagogik guru yang dilihat melalui perbedaan skor perolehan kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Artinya, bahwa guru yang sebelumnya memperoleh skor kompetensi pedagogik rendah, setelah mendapat supervisi akademik kunjungan kelas menjadi lebih paham bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik. Sedangkan, guru yang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, dengan mendapat supervisi akademik kunjungan kelas menjadi lebih mahir dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan ini ditetapkan indikator keberhasilannya. Indikator pencapaian hasil PTS ini dianggap berhasil jika pada rekapitulasi hasil penilaian kompetensi pedagogik guru berada pada kategori baik dengan skor antara 80-89.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi akademik kunjungan kelas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini dilakukan oleh kepala sekolah karena adanya permasalahan yang dialami oleh guru, yakni kurang adanya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang terlihat pada hasil penilaian supervisi akademik kunjungan kelas kondisi awal diungkapkan, bahwa guru-guru dalam mengajar masih kurang persiapan. Pada saat proses pembelajaran kurang memperhatikan pembagian alokasi waktu, antara pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kadang beberapa tahapan pembelajaran terlewat dan tahapan pembelajaran masih belum mengakomodasi kegiatan seperti mengeksplorasi pengetahuan

awal dan pengetahuan baru yang akan dipelajari, melakukan elaborasi semua pengetahuan tersebut sebagai pengetahuan baru, dan melakukan konfirmasi kepemilikan terhadap pengetahuan yang baru saja dimiliki. Selain itu, beberapa guru masih belum memanfaatkan dan menggunakan alat peraga. Strategi dan model pembelajaran sangat monoton dengan dominasi model pembelajaran ceramah. Alat evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akibatnya siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajarpun rendah.

Kepala sekolah peneliti akan melakukan pengamatan dan penilaian proses pembelajaran menggunakan lembar penilaian kompetensi pedagogik guru. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek penilaian yang telah dijelaskan sebelumnya dan membuat catatan lapangan. Rekapitulasi Nilai Kompetensi Pedagogik Guru Siklus I menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan memperoleh skor 88. Pada kegiatan inti skor perolehan 75 dan tahapan kegiatan akhir pembelajaran skor capaian 64. Nilai akhir keseluruhan kompetensi pedagogik 12 guru sampel sebesar 82,25 kategori cukup. Hasil perolehan ini dapat diperinci dengan penjelasan sebagai berikut berdasarkan hasil dari lembar penilaian kompetensi pedagogik guru saat dilakukan supervisi kunjungan kelas; 1) Penyajian pembelajaran di kegiatan pendahuluan masih berada pada kategori cukup, karena masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skor aspek penilaian, seperti pada kegiatan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam, menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya, mendemonstrasikan sesuatu terkait pembelajaran baru 3 orang yang

melakukannya dengan baik. Untuk kegiatan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai baru dan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran baru 2 orang juga yang mencapai skor 3 atau pada kategori baik. Kegiatan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain baru 4 orang guru yang melakukannya; 2) Pada kegiatan inti dalam menyajikan pembahasan materi dengan tepat, menyajikan materi secara sistematis, menerapkan berbagai metode pembelajaran baru 4 orang guru yang sudah melakukannya dengan baik atau mencapai skor 3. Menggunakan berbagai media pembelajaran hanya ada 3 orang guru yang sudah mencapai skor 3. Menumbuhkan partisipasi aktif, menunjukkan hubungan guru dan peserta didik yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme dalam pembelajaran, sebanyak 2 orang guru sudah masuk pada kategori baik; 3) Pada tahapan penutup kegiatan pembelajaran, merangkum materi pelajaran, merefleksi proses materi pelajaran, melaksanakan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan hanya ada dua orang guru yang sudah melakukannya dengan baik atau memperoleh skor 3. Jadi dalam pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru belum mencapai hasil yang baik dan akan dilakukan perbaikan pada tindakan II.

Rekapitulasi Nilai Kompetensi Pedagogik Guru Siklus II menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran di kegiatan pendahuluan memperoleh skor 98. Kegiatan inti skor perolehan 85 dan kegiatan akhir pembelajaran skor capaian 72. Nilai akhir keseluruhan kompetensi pedagogik 12 guru yang menjadi sampel penelitian sebesar 92,39 kategori baik. Hasil perolehan ini dapat diperinci dengan penjelasan sebagai berikut berdasarkan hasil dari lembar penilaian kompetensi pedagogik guru saat dilakukan supervisi kunjungan kelas; 1) Penyajian

pembelajaran di kegiatan pendahuluan sudah mencapai kategori baik, meskipun ada guru yang belum melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skor aspek penilaian, seperti pada kegiatan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam, menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya, mendemonstrasikan sesuatu terkait pembelajaran, dan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran masih ada 1 orang guru yang belum melakukannya dengan baik karena mendapat skor 2 atau kategori cukup. 2) Pada kegiatan inti dalam menyajikan pembahasan materi dengan tepat, menyajikan materi secara sistematis, menerapkan berbagai metode pembelajaran, menggunakan berbagai media pembelajaran, menumbuhkan partisipasi aktif, menunjukkan hubungan guru dan peserta didik yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme dalam pembelajaran, untuk masing-masing aspek masih ada 1 orang guru yang belum masuk pada kategori baik sementara sisanya 11 orang guru sudah melakukannya dengan baik. Untuk aspek penilaian merespon positif partisipasi aktif atau keterlibatan peserta didik pada pembelajaran sebanyak 12 orang guru. 3) Pada tahapan penutup kegiatan pembelajaran seluruh aspek pengamatan sudah dilakukan dengan baik atau memperoleh skor 3. Jadi dalam pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah mencapai kategori baik, sehingga tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kondisi awal kompetensi pedagogik guru masih rendah. Dimana dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang memperhatikan persiapan mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang sistematis, terutama dalam pembagian alokasi waktu, antara pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ada beberapa tahapan pembelajaran terlewat serta belum mengakomodasi atau

mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan awal dan pengetahuan baru yang akan dipelajari, melakukan elaborasi semua pengetahuan tersebut sebagai pengetahuan baru, dan melakukan konfirmasi kepemilikan terhadap pengetahuan yang baru saja dimiliki. Selain itu, beberapa guru masih belum memanfaatkan dan menggunakan alat peraga. Strategi dan model pembelajaran sangat monoton dengan dominasi model pembelajaran ceramah. Alat evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akibatnya siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajarpun rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka kepala sekolah melakukan suatu tindakan yaitu dengan mengadakan supervisi akademik kunjungan kelas, agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun hasil dari tindakan I adalah masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu untuk mencari-cari kekurangan guru pada saat mengajar. Namun juga ada sebagian guru yang mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru baru berhasil mencapai kategori keberhasilan penelitian sebab hanya memperoleh nilai akhir 82,25 kategori cukup. Masih banyak aspek penilaian yang belum mencapai skor 3 atau kategori baik, terutama pada kegiatan inti guru masih belum semuanya menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran serta menggunakan media/alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar, sehingga harus melaksanakan tindakan selanjutnya ke siklus II

Hasil tindakan siklus II ada peningkatan sehingga bisa memperoleh nilai akhir sebesar 93,84. Semua aspek penilaian dilakukan guru dengan baik walaupun masih ada beberapa aspek yang menyisakan 1 orang guru yang

masih berada di kategori cukup atau mendapat skor 2. Namun demikian, karena nilai akhir kompetensi pedagogik guru, melebihi skor keberhasilan penelitian, maka penelitian dianggap berhasil pada siklus II, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa; Dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kondisi awal nilai kompetensi pedagogik guru memperoleh skor 70,65 kategori rendah. Kemudian dilakukan kegiatan penelitian kelas melalui supervisi akademik kunjungan kelas. Pada siklus I perolehan nilai kompetensi pedagogik meningkat menjadi 82,25 kategori cukup. Hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II, nilai yang diperoleh sebesar 93,84 kategori baik. Hasil tindakan siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, oleh karenanya tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Supervisi akademik kunjungan kelas dilakukan dengan tahapan pertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS, alat evaluasi, Tahap pengamatan atau penilaian langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran, dan tahap balikan yaitu kepala sekolah bersama guru menganalisis hasil kegiatan supervisi akademik kunjungan kelas dan menganalisis aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, M., & Setiawan, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas Dan Guru Bimbingan Konseling. *Deepublish, 1*, 67.

Estimurti, E. S., & Raudah, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Metode Problem Solving Berkolaborasi Dengan Metode Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas III Di SD Islam Nurul Ihsan Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i1.1182>

Khairani, A., Sugianto, A., & Ildiyanita, R. (2022). Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.7076>

Sagala, Syaiful,. (2010.). Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan : membantu mengatasi kesulitan guru memberikan layanan belajar yang bermutu. Bandung : Alfabeta.

Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Renika Cipta.

Irawan, I. (2022). Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Melalui Supervisi Akademik Oleh Kepala SMP Negeri Satu Atap 7 Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 89–99. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i2.4088>